

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

1. Sejarah Singkat Berdirinya Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang

Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Maguan dibentuk pada tahun 1993. Didirikan oleh para tokoh-tokoh masyarakat Desa Maguan yaitu Achmad Zaenuri, Ahmad Rhodli Sholeh, Sungkono, Mustaqim, Kadimun dan Saripin dan Sidiq. Pertama kali Kepengurusan Yayasan sebagai Ketua Yayasan adalah Achmad Zaenuri, Wakil Ketua Rusdi, Sekretaris Sungkono, Bendahara Sidiq dan Saripin. Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Miftahul Huda telah terdaftar di Kantor Wakil Notaris Kab. Rembang Sutarman, S.H. pada tanggal 18 September 1993 dengan akta No. 12.

Yayasan ini pada awal pendiriannya diberi nama Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, tanpa ada tambahan kata Maguan. Karena terjadi perubahan atas Undang-undang Yayasan maka secara Yuridis dan legalitas sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 16 Tahun 2001 maka Yayasan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda melakukan perubahan. Seperti yang diatur dalam UU Yayasan maka Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Maguan terdiri dari Dewan Pembina, Pengurus Harian, Pengawas dan Lembaga-lembaga. Pada tanggal 28 Desember 2013 di Kantor Notaris Sugiati Sukahar, S.H. Yayasan ini melakukan pendaftaran ulang dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Maguan. Selain itu Yayasan juga melakukan perubahan Anggaran Dasar dan Kepengurusan sebagaimana tercatat dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 28 Desember 2013. Pada bulan Mei tahun 2014 Yayasan ini telah mendapat Ijin dari Menteri Hukum dan HAM RI dengan terbitnya SK MENKUMHAM RI. NOMOR: AHU-2402.AH.01.04.TAHUN 2014.¹

¹ Dokumentasi Sejarah MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Miftahul Huda

a. Visi

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kaliori sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kaliori juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kaliori ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : **“Berprestasi, Berakhlak, Beriman Amaliah, Berilmu Ilmiah”**.²

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan Pembelajaran dan Bimbingan yang efektif, efisien dan inovatif.
- 2) Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa baik untuk Tes Semester, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional Dan Ujian Akhir Nasional.
- 3) Menanamkan kepribadian warga madrasah sesuai dengan kaidah norma dan ajaran Islam.
- 4) Meningkatkan kemampuan pemahaman ilmu pengetahuan dan keagamaan bagi warga madrasah.
- 5) Menciptakan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif untuk pengembangan pola integralisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.³

c. Tujuan/ Sasaran Madrasah

Kepala Madrasah dan para guru serta dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program madrasah dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi madrasah. Tujuan/sasaran yang akan dicapai oleh madrasah terdiri dari tujuan jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (sepuluh tahun).

² Dokumentasi Visi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

³ Dokumentasi Misi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

a) Tujuan / Sasaran Madrasah Jangka Pendek

- (1) Terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- (2) Terciptanya suasana kerja warga madrasah dengan baik dan kompak.
- (3) Tercapainya nilai hasil belajar siswa untuk mata pelajaran agama mencapai standar KKM 7,5 dan mata pelajaran umum mencapai standar KKM 7,0.
- (4) Tercapainya nilai kelulusan UN dan UMBN mencapai nilai rata-rata standar kelulusan.
- (5) Terlaksananya kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari besar keagamaan di lingkungan madrasah.
- (6) Peserta didik dapat mengoperasikan program komputer Ms Office dan Internet

b) Tujuan/ Sasaran Madrasah Jangka Panjang

- (1) Berkembangnya potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- (2) Terpenuhinya fasilitas sarana dan prasana pendidikan yang memenuhi standar untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- (3) Meningkatnya nilai rata-rata kelulusan siswa pada Ujian Nasional dan Ujian Madrasah Berstandar Nasional.
- (4) Meningkatnya keahlian peserta didik dalam penguasaan Ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
- (5) Mayoritas siswa melanjutkan ke MA, SLTA dan SMK yang berkualitas.
- (6) Terbentuknya Budaya dan Lingkungan Madrasah yang kondusif untuk pengembangan pola integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.⁴

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang terlampir.

⁴ Dokumentasi Tujuan MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

4. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru

Tabel 4.1.
Data Guru⁵

No	Nama Lengkap Personal	L/P
1	Subari, M.Pd	L
2	Fuad, S.Ag.	L
3	Kusmini, S.Pd	P
4	Istiqomah, S.Pd	P
5	Yuli Suwanti, S.Pd	P
6	Risda Alya Hikmah, S.E	P
7	Rina Nafisah Zulfa, S.Pd.I	P
8	Ahmad Amin	L
9	Uswah, S.Pd.I	P
10	Maghfiroh, S.Pd.I	P
11	Abdul Rosyid	L
12	Mustaqim	L
13	Sholihul Hadi, S.H.I	L
14	Sucipto, S.Pd	L
15	Yulianti, S.Pd	P
16	Ahmad Riyanto	L
17	Hanif Ma'ruf, S.Pd.I	L
18	Sumartik, S.Pd	P
19	Eko Wahyu Priyanto, S.Pd	L

⁵ Dokumentasi Data Guru MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

2) Data Siswa

Tabel 4.2.
Data Siswa⁶

Kelas	Jumlah Siswa		
	2018/2019	2019/2020	2020/2021
VII	88	62	57
VIII	63	83	58
IX	87	61	82
Jumlah	238	206	197

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika $r_{xy} \geq 0,227$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{xy} < 0,227$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.⁷ Uji coba validitas instrumen yang dilakukan kepada 75 responden didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

- 1) Uji Validitas Instrumen Variabel Pembelajaran Fiqih Secara Daring

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Pembelajaran Fiqih Secara Daring

Butir Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Standar Nilai <i>Correlation</i>	Keterangan
Butir 1	0.774	0,227	Valid
Butir 2	0.741	0,227	Valid
Butir 3	0.645	0,227	Valid
Butir 4	0.660	0,227	Valid
Butir 5	0.911	0,227	Valid
Butir 6	0.891	0,227	Valid
Butir 7	0.774	0,227	Valid
Butir 8	0.741	0,227	Valid
Butir 9	0.645	0,227	Valid
Butir 10	0.660	0,227	Valid

⁶ Dokumentasi Data Siswa MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang yang dikutip pada tanggal 13 Mei 2022.

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, 179

Dari nilai *pearson correlation* variabel Pembelajaran Fiqih Secara Daring Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,227$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁸

2) Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Butir Pernyataan	Corrected Item- Total Correlation	Standar Nilai Correlation	Keterangan
Butir 1	0.930	0,227	Valid
Butir 2	0.909	0,227	Valid
Butir 3	0.920	0,227	Valid
Butir 4	0.905	0,227	Valid
Butir 5	0.958	0,227	Valid
Butir 6	0.905	0,227	Valid
Butir 7	0.947	0,227	Valid
Butir 8	0.838	0,227	Valid
Butir 9	0.766	0,227	Valid
Butir 10	1.223	0,227	Valid
Butir 11	0.839	0,227	Valid
Butir 12	1.150	0,227	Valid
Butir 13	0.965	0,227	Valid
Butir 14	0.905	0,227	Valid
Butir 15	0.953	0,227	Valid

Dari nilai *pearson correlation* variabel Motivasi Belajar Siswa Dinyatakan valid karena nilai korelasinya $> 0,195$ sehingga butir pernyataan digunakan dalam penelitian.⁹

2. Uji Reliabilitas

Apabila nilai r lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien Alpha, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's* $>$

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 179

⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, 179

0,60.¹⁰ Hasil uji coba reliabilitas instrumen dirangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa				
No	Variabel		Nilai Alpha	Keterangan
1	Pembelajaran Secara Daring	Fiqih	0,882	Reliabel
2	Motivasi Belajar Siswa		0,915	Reliabel

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig.* (2-tailed) lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Asymp. Sig.	Keterangan
Metode Team Product	0.873	1.207	Normal
Kemampuan Berfikir Siswa	0.431	0.109	Normal

Tabel diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* dari tiap variabel yang telah dilakukan pengujian. Hasil pada table diatas menyimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi normal sehingga prasyarat uji normalitas telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan linear apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2013.,239

Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X- Y	1,190	0,304	Linear

Hasil uji linearitas untuk pembelajaran fiqih secara daring terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran fiqih secara daring (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat linier.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat homogenitas atau tidak. Hubungan antar variabel dikatakan homogenitas apabila harga *sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X- Y	0,9220,550		Homogen

Hasil uji homogenitas untuk pembelajaran fiqih secara daring terhadap motivasi belajar siswa pada kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang dapat diketahui harga *sig.* lebih dari 0,05 yaitu 0,550. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran fiqih secara daring (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) bersifat homogen.

D. Analisis

Analisis ini akan meniskripsikan “Pengaruh Pembelajaran Fiqih Secara Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang”. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebarkan . setelah diketahui data- data tersebut kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan Variabel X (pembelajaran fiqih secara daring) dan Variabel Y (motivasi belajar siswa) dalam

penelitian ini. Adapun langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Fiqih Secara Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang” ini mengambil satu macam variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Variabel bebas tersebut adalah pembelajaran Fiqih secara daring (X).

Penelitian ini mendiskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga pada bagian ini akan disajikan deskripsi data untuk masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data meliputi modus, rata-rata (mean), standar deviasi (SD), nilai maksimum, dan nilai minimum. Penyajian data pada analisis deskriptif ini menggunakan distribusi frekuensi, diagram batang dan lingkaran, serta dilengkapi dengan skor pengkategorian variabel.

Berikut ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel secara rinci:

Data tentang metode team product didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 10 butir pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 28; rata-rata (mean) sebesar 29,36; standar deviasi (SD) sebesar 5,216; skor maksimum sebesar 40; dan skor minimum sebesar 18.

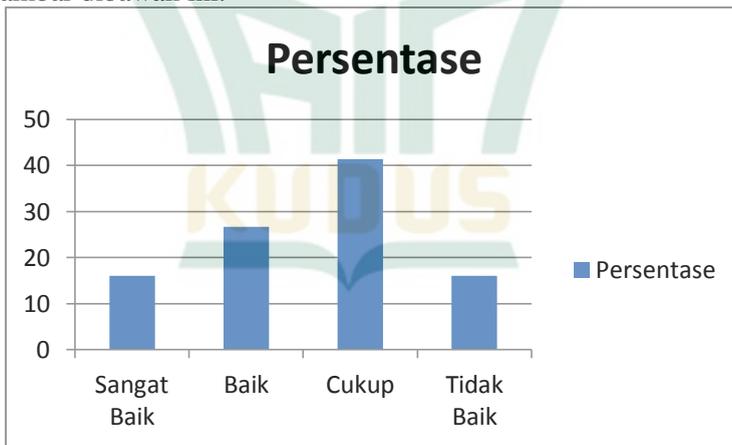
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 75. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 7,1$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $40 - 18 + 1 = 23$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $23 : 7 = 3,29$ yang dibulatkan menjadi 3. Distribusi frekuensi data variabel pembelajaran fiqih secara daring dapat dilihat pada table dibawah ini.

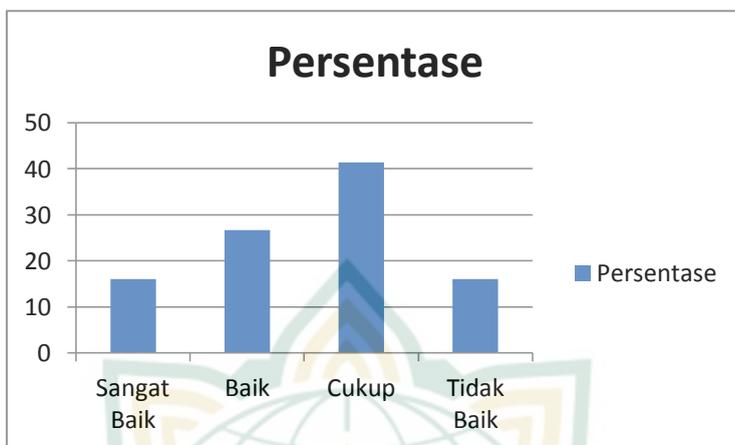
Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Pembelajaran Fiqih Secara Daring (X)

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	12	16,00
2	Baik	20	26,67
3	Cukup	31	41,33
4	Tidak Baik	12	16,00
Jumlah		75	100

Dari tabel 4.8 bisa diuraikan variabel pembelajaran fiqih secara daring diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 16%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 26,67%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 41,33% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 16%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel pembelajaran fiqih secara daring dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.





Gambar 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi pembelajaran fiqh secara daring

Untuk menafsirkan nilai metode team product dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 40$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 18$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 40 - 18 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{23}{4} \\ &= 5,75 \text{ (dibulatkan menjadi 5)} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori

interval pembelajaran fiqih secara daring dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Nilai Interval pembelajaran fiqih secara daring

No	Interval	Kategori	Kode
1	36 – 41	Sangat Baik	A
2	30 – 35	Baik	B
3	24 – 29	Cukup	C
4	18 – 23	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 29,36 dari variabel pembelajaran fiqih secara daring tergolong cukup karena termasuk dalam interval 24 – 29.

Pengaruh pembelajaran fiqih secara daring dalam kondisi pandemic covid 19 terhadap motivasi belajar siswa sudah cukup bagus dengan ditunjukkan banyak siswa yang sedang-sedang saja dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih secara daring.

b. Motivasi Belajar siswa

Data tentang kemampuan berargumentasi siswa didasarkan pada tanggapan responden yang diperoleh dari angket yang tersebar sebanyak 15 butir pernyataan dengan jumlah responden 75 siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah diolah diperoleh modus (Mo) sebesar 42; rata-rata (mean) sebesar 42,95; standar deviasi (SD) sebesar 9,611; skor maksimum sebesar 58; dan skor minimum sebesar 21.

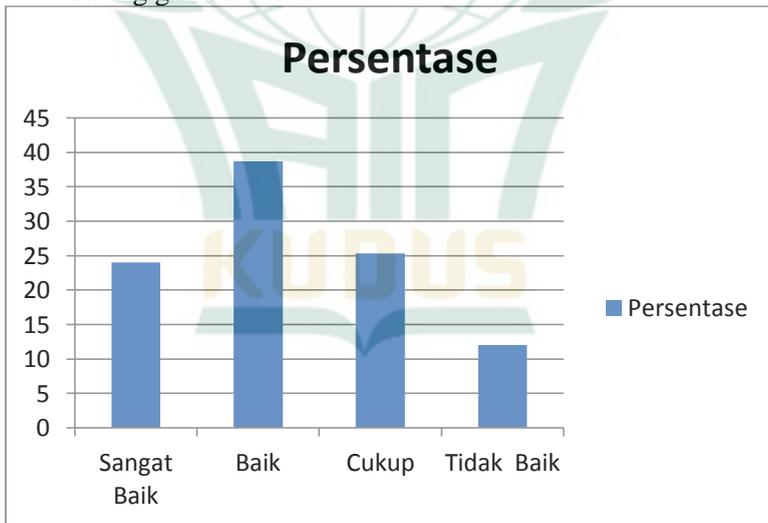
Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + (3,3 \times \log n)$, dimana nilai n adalah jumlah sampel penelitian yaitu 75. Sehingga jumlah kelas interval dapat diketahui dengan perhitungan $1 + (3,3 \times \log 75) = 7,1$ yang dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai tertinggi – nilai terendah, sehingga diperoleh rentang data sebesar $58 - 21 + 1 = 38$. Panjang kelas dapat diketahui dari rentang data dibagi jumlah kelas, sehingga nilai panjang kelas sebesar $38 : 7 = 5,43$ dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi data variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini.

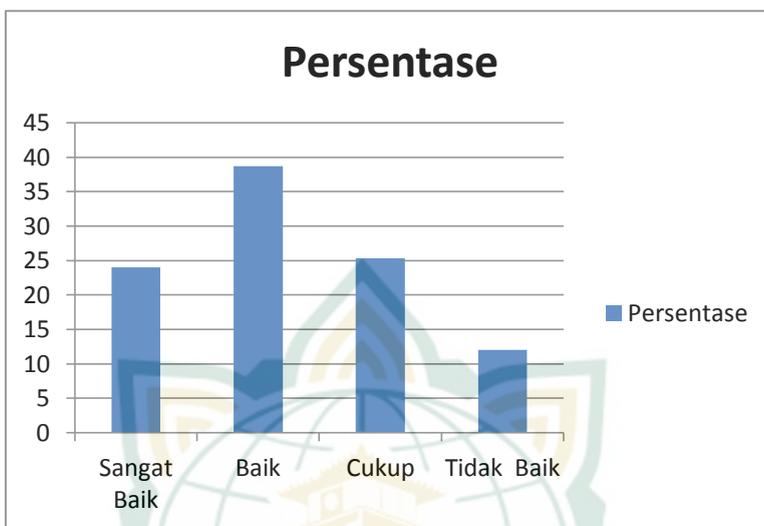
Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel motivasi belajar siswa

No	Kriteria	Frekuensi (F)	Persentase
1	Sangat Baik	18	24,00
2	Baik	29	38,67
3	Cukup	19	25,33
4	Tidak Baik	9	12,00
Jumlah		75	100

Dari tabel 4.10 bisa diuraikan variabel motivasi belajar siswa diatas kriterianya “Sangat Baik” mempunyai persentase sejumlah 24%. Kriteria “Baik” yaitu mempunyai persentase sejumlah 38,67%, kriteria “Cukup” mempunyai persentase 25,33% dan untuk kriteria “Tidak Baik” mempunyai persentase 12%. Dari ke empat kriteria tersebut memiliki persentase 100%.

Untuk lebih jelasnya gambaran distribusi data variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang gambar dibawah ini.





Gambar 4.2

Histogram Distribusi Frekuensi motivasi belajar siswa

Untuk menafsirkan nilai motivasi belajar siswa dalam interval tinggi, sedang dan rendah maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, terendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (Skor Maximum)} = 58$$

$$L \text{ (Skor Minimum)} = 21$$

Setelah nilai H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 58 - 21 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana i = Interval kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

Sehingga nilai i adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} i &= \frac{38}{4} \\ &= 9,5 \text{ (dibulatkan menjadi 9)} \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya gambaran interval kategori interval motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.12
Nilai Interval motivasi belajar siswa

No	Interval	Kategori	Kode
1	51 – 60	Sangat Baik	A
2	41 – 50	Baik	B
3	31 – 40	Cukup	C
4	21 – 30	Tidak Baik	D

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa nilai mean yaitu 42,95 dari kemampuan berargumentasi siswa tergolong baik karena termasuk dalam interval 41 – 50.

Dari keterangan yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori cukup baik dikarenakan banyak peserta didik yang berperilaku baik dengan adanya pembelajaran fiqih dalam kondisi pandemic covid 19 secara daring.

2. Analisis Uji Hipotesis dan Analisis lanjut

a. Mencari Persamaan Garis Regresi

Analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa regresi. Rangkuman hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Rangkuman Hasil Uji Regresi

Model	Koefisien	t	Sig.	R	R ²	F
	Prediktor	hitung				
Konstansta (k)	73.610	66.567	0,000	-	-	-
Pembelajaran Fiqih Secara Daring	0.298	8.047	0,000	-	-	-
<i>Summary</i>	-	-	-	0,470	0,463	-

<i>Regression</i> (ANOVA)	-	-	0,000	-	-	64.759
------------------------------	---	---	-------	---	---	--------

Berdasarkan tabel 4.12 dapat ditarik persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 73.610 + 0.298X$$

b. Mencari Koefisien Determinan (R^2) antara Kriteria (Y) dengan Prediktor (X)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa angka koefisien R adalah 0,470 sedangkan untuk R^2 sebesar 0,463. Nilai R tersebut menunjukkan nilai positif, hal ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh secara daring memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang.

Nilai R^2 sebesar 0,463 menunjukkan bahwa varian dalam motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran fiqh secara daring sebesar 46,3% melalui model, sedangkan sisanya 53,7% berasal dari variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.12 secara simultan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F yang ditunjukkan pada tabel 4.12 sebesar 64.759 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *sig. F* yang dihasilkan kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran fiqh secara daring memiliki pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang. Angka koefisien R menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,470 yang berarti dapat diartikan pula bahwa pembelajaran fiqh secara daring memiliki pengaruh positif secara partial terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembelajaran fiqh secara daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliorembang terbukti dan hipotesis diterima.

d. Uji Parsial (Uji t)

Dengan terbuktinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji secara parsial apakah masing-masing variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial tersebut perlu dilakukan uji koefisien garis regresi yang dimiliki oleh masing-masing variabel dengan uji t.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh variabel pembelajaran fiqh secara daring terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliore Rembang diperoleh nilai koefisien 0,298 bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 8.047 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pembelajaran fiqh secara daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliore Rembang terbukti dan hipotesis-1 diterima.

E. Pembahasan

1. Pembelajaran secara *daring* di tengah pandemi Covid-19 dalam pembelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliore

Proses pembelajaran fiqh secara daring yang dicoba guru buat siswa serta siswi pada masa covid 19 ini, pastinya terdiri dari bermacam- macam usaha maupun aktivitas yang disesuaikan dengan keadaan para siswa serta siswinya. Usaha yang dicoba guru dalam pandemi covid 19 wajib dapat membangkitkan kegiatan siswa serta siswi baik secara raga (jasmani) ataupun mental (rohani). Usaha guru dalam tingkatkan kegiatan siswa serta siswi yang meliputi: usaha-usaha dalam mengaktifkan indera, ide, ingatan serta emosi siswa serta siswinya. Upaya ini menuntut guru buat bisa menguasai kepribadian tiap siswa serta siswi kala belajar serta bersumber pada uraian itu pula guru dapat menghasilkan pembelajaran yang sanggup mendesak siswa serta siswi berfikir dan berperan secara aktif serta kreatif dan efisien kah pembelajaran fiqh pada masa covid ini? meski melalaui media sosial ataupun tidak secara bertatap muka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata- rata dari variabel pembelajaran fiqh secara daring adalah sebesar 29,36 atau dipersentasikan sekitar 41,33% pada frekuensi 31, dan hal tersebut

termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja dalam mengikuti proses pembelajaran fiqh secara daring dalam pandemic covid 19. Salah satu kendalanya yaitu guru kurang maksimal dalam mengontrol peserta saat kegiatan pembelajaran fiqh secara daring, kurang inovatif dalam menggunakan metode dan guru kurang memaksimalkan media pembelajaran ataupun kurangnya pemanfaatan teknologi. Kendala tersebut sesuai pada pertanyaan angket 2, 7 dan 9. Melihat hasil penelitian tersebut Solusinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran fiqh secara daring yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dulu kepada siswa.

Dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh dengan bermacam keterbatasan keahlian, fasilitas serta prasarana berbentuk handpone serta jaringan untuk guru serta partisipan didik dan keahlian yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat penerapan pembelajaran daring wajib senantiasa diupayakan berjalan supaya proses transformasi ilmu pembelajaran fiqh kepada partisipan didik tidak tersendat. Dengan bermacam keterbatasan dalam suasana pandemi covid 19 ini jadi sesuatu tantangan untuk seseorang guru serta partisipan didik buat terus ingin belajar mengajar secara daring. Disamping itu guru wajib sanggup memperkenalkan pembelajaran yang mengasyikkan supaya pembelajaran tidak monoton ataupun tidak membosankan serta senantiasa dapat memperkenalkan atmosfer pembelajaran interaktif antara guru serta partisipan didik.

Bisa disimpulkan kalau proses pembelajaran fiqh pada masa pandemi covid 19 ini sangat lah tidak efisien hendak namun pembelajaran senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi partisipan didik yang hampir belum siap. Ada pula anjuran dari periset biar bisa tingkatan daya guna pembelajaran fiqh pada masa pandemi covid 19 ini siswa wajib yaitu : bertanya, Menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru terhadap siswa serta siswi, Mencatat aktivitas pembelajaran, Bekerja sama dengan sahabat dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

2. Motivasi belajar siswa di tengah pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori.

Motivasi menurut Hamalik, merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk

mencapai tujuan”. Sumiati dan Arsa menjelaskan “motivasi sebagai dorongan dalam diri untuk melakukan sesuatu”. Dorongan inilah yang menyebabkan seseorang bekerja dan mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dari kedua pendapat tersebut, motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan yang mereka harapkan.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk memberikan arahan dalam belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan oleh seseorang tersebut dengan usaha yang tinggi. Motivasi terhebat adalah dorongan dari diri sendiri sehingga tergerak untuk melakukan apa yang telah direncanakan ataupun tujuan yang akan dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Wlodkowski dijabarkan sebagai berikut: 1) *Attitude* (sikap), 2) *Need* (kebutuhan), 3) *Stimulation* (rangsangan), 4) *Affect* (emosi), 5) *Competence* (kompetensi), 6) *Reinforcement* (penguatan). Selain hal di atas, kondisi kelas yang menggambarkan kualitas kesehatan mental di kelas dapat dilihat dari adanya keefektifan dan kesuksesan dari aktivitas siswa dalam belajar di kelas. Kepuasan terhadap hasil jerih payah, bergembira atau menyukai pekerjaan dan pergaulannya, serta mampu bekerjasama dengan temannya juga merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari kemampuan berargumentasi siswa adalah sebesar 42,95 atau dipersentasikan sekitar 38,67% pada frekuensi 29, dan hal tersebut termasuk dalam kategori Cukup. Ini diperlihatkan dari sebagian responden yang sedang – sedang saja pada motivasi siswa. Kendalanya salah satunya yaitu kurang komunikatifnya siswa dalam baik antara guru dengan murid. Hal tersebut sesuai pada angket nomor 20. Melihat dari kejadian tersebut sebaiknya guru harus harus membebrikan contoh dan meningkatkan tingkat motivasi belajar siswa dengan memulai dari terdekat dulu yaitu dalam kaitanya dengan pendidikan yaitu memberikan stimulasi kepada siswa sebelum dan setelah pembelajaran fiqih secara daring pada pandemic covid 19 seperti ini.

3. Pengaruh pembelajaran Fiqih secara *daring* di tengah pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Miftahul Huda Maguan Kaliori

Dalam melakukan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih dengan bermacam keterbatasan keahlian, fasilitas serta

prasarana berbentuk handpone serta jaringan untuk guru serta partisipan didik dan keahlian yang masih terbatas dalam pemanfaatan teknologi membuat penerapan pembelajaran daring wajib senantiasa diupayakan berjalan supaya proses transformasi ilmu pembelajaran fiqih kepada partisipan didik tidak tersendat. Dengan bermacam keterbatasan dalam suasana pandemi covid 19 ini jadi sesuatu tantangan untuk seseorang guru serta partisipan didik buat terus ingin belajar mengajar secara daring. Disamping itu guru wajib sanggup memperkenalkan pembelajaran yang menyenangkan supaya pembelajaran tidak monoton ataupun tidak membosankan serta senantiasa dapat memperkenalkan atmosfer pembelajaran interaktif antara guru serta partisipan didik.

Bisa disimpulkan kalau proses pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 ini sangat lah tidak efisien hendak namun pembelajaran senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi partisipan didik yang hampir belum siap. Ada pula anjuran dari periset biar bisa tingkatkan daya guna pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 ini siswa wajib yaitu : bertanya, Menanggapi persoalan yang diajukan oleh guru terhadap siswa serta siswi, Mencatat aktivitas pembelajaran, Bekerja sama dengan sahabat dalam mengerjakan lembar kerja siswa.

Variabel metode pembelajaran fiqih secara daring (X) berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini dilihat dari koefisien garis 0.298 yang bernilai positif dan diketahui nilai t hitung sebesar 8.047 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pembelajaran fiqih secara daring mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa terbukti signifikan kebenarannya. Besarnya pengaruh pembelajaran fiqih secara daring (X) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 46,3%.

Program kegiatan pembelajaran fiqih secara daring dalam situasi pandemic covid 19 yang dilakukan oleh pihak guru alangkah baiknya harus dipersiapkan dengan matang, agar hasil yang diharapkan memuaskan. Maka jika program kegiatan direncanakan dengan baik akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan program kegiatan pembelajaran yang dijalankan dengan inovatif dalam mengerjakan program tersebut bisa memudahkan serta memahamkan peserta

didik pada matari yang disampaikan. Dan tentu pula pembentukan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat.

